

**Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Sumpiuh-Tambak Pasca
Pembangunan Jalan Lingkar Sumpiuh-Tambak Di Kabupaten Banyumas
(Studi Deskriptif Pada Masyarakat Di Kecamatan Sumpiuh-Tambak
Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah)**

JOURNAL SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Yogyakarta untuk

Memenuhi Sebagian Persyaratan

guna Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan



Oleh:

Nurrizal Ikrar Listiadi

12413244013

**JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**“Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Sumpiuh-Tambak Pasca
Pembangunan Jalan Lingkar Sumpiuh-Tambak Di Kabupaten Banyumas (Studi
Deskriptif Pada Masyarakat di Kecamatan Sumpiuh-Tambak Kabupaten Banyumas
Provinsi Jawa Tengah)”**

Oleh:
Nurrisal Ikrar Listiadi
12413244013

ABSTRAK

Pembangunan Jalan Lingkar Sumpiuh Tambak sebagai salah satu program pembangunan infrastruktur di Kabupaten Banyumas mengakibatkan terjadinya perubahan sosial ekonomi pada masyarakat setempat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan-perubahan tersebut beserta dampak yang dialami oleh masyarakat setempat dari dibangunnya jalan lingkar sumpiuh tambak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis interaktif Miles and Hubberman. Perubahan sosial yang terjadi antara lain terjadinya perubahan pada tingkat relitas sosial mikro, bentuk perubahan revolusi dan merupakan jenis perubahan yang dikehendaki, selain itu juga terjadinya mobilitas sosial vertikal dan mobilitas sosial horizontal. Sedangkan perubahan sosial aspek ekonomi antara lain adanya perubahan pekerjaan atau bertambahnya jenis pekerjaan lain yang diikuti dengan perubahan pendapatan, perubahan pola pikir, pemanfaatan lahan, serta perubahan fisik disekitar jalan. Sedangkan dampak yang dihasilkan membawa dampak positif antara lain kondisi transportasi yang semakin lancar, kondisi perekonomian masyarakat yang membaik, aktifitas masyarakat menjadi lebih ramai, dan menumbuhkan minat usaha. Dampak negatif yang dialami masyarakat antara lain munculnya tindak kriminal, rawan kecelakaan, munculnya pelanggaran-pelanggaran norma masyarakat, dan adanya kerugian finansial akibat ganti rugi lahan yang kurang merata.

Kata kunci: pembangunan jalan, perubahan, ekonomi

"Social-Economic Change of Sumpiuh-Tambak Sub-District Post-Construction of Sumpiuh-Tambak Ring Road in Banyumas District (Descriptive Study of Resident in Sumpiuh-Tambak Sub-district of Banyumas District of Central Java Province)"

By:
Nurrizal Ikrar Listiadi
12413244013

ABSTRACT

The construction of Sumpiuh-Tambak Ring Road as one of the infrastructure development programs in Banyumas District resulted in socio-economic changes in the local community. The purpose of this research is to determine the changes and the experienced impacts by the local community from the construction of the sumpiuh tambak ring road. This research used descriptive qualitative method. Informants in this research were selected using purposive sampling technique. Data collected by interview, observation, and documentation. The validity of the data in this research used source triangulation. The process of data analysis in this research using Miles and Hubberman interactive analysis method. Social changes that occur include changes in the level of micro-social reality, the form of revolution changes and a kind of desired change, but also the occurrence of vertical social mobility and horizontal social mobility. While the social changes of economic aspects include the change of job or the increase of other types of job followed by income changes, change of the mindset, land used, and physical changes around the road. While the resulting impacts bring positive impacts such as the transportation is more smoothly, improving community economic conditions, community activities become more crowded, and foster interest in the business. Negative impacts experienced by the community such as the emergence of criminal acts, accident-prone, the emergence of violations of community norms, and the financial losses due to land compensation that is less evenly distributed.

Keywords: road construction, change, economy

I. Pendahuluan

Jalan raya menjadi prasarana transportasi yang paling krusial karena sebagai akses utama yang paling mudah dibuat dan digunakan oleh masyarakat secara umum. Pemerintah tiap daerah selalu berusaha mengoptimalkan kondisi jalan sebagai sarana infrastruktur yang sangat perlu diperhatikan. Pembangunan jalan merupakan perencanaan pembangunan infrastruktur yang menjadi pilihan utama guna mempermudah berkembangnya suatu daerah dari berbagai aspek terutama dalam aspek ekonominya. Menurut Event M. Rogers (1976: 183) pembangunan sebagai suatu proses partisipasi disegala bidang dalam perubahan sosial dalam suatu masyarakat, dengan tujuan untuk membuat kemajuan kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Pembangunan jalan raya baru yang diharapkan menjadi media agar suatu daerah dapat dengan mudah diakses akan memberi dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut baik dari segi sosial maupun ekonomi. Sehingga setelah dibangunnya Jalan Lingkar Sumpiuh-Tambak ini banyak lahan ditepi jalan yang menjadi perburuan berbagai pihak entah itu pihak perseorangan maupun cabang usaha.

Pembangunan jalan raya baru sepanjang 5 km di wilayah Kecamatan Sumpiuh dan Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas merupakan salah satu program pendukung transportasi yang diupayakan pemerintah. Jalan tersebut merupakan jalur lintas selatan di Jawa Tengah yang menjadi akses kendaraan umum roda 2, roda 4 maupun

kendaraan besar pengangkut barang sekaligus sebagai jalan provinsi. Pembangunan jalan raya baru ini dikenal dengan Jalan Lingkar Sumpiuh-Tambak. Jalan ini dipandang masyarakat sebagai lahan untuk menambah perekonomian masyarakat sekitar karena jalan yang dibangun cukup besar dan dianggap memiliki prospek untuk dagang dan penyedia jasa. Berkenaan dengan motif ekonomi masyarakat setempat yang menimbulkan beberapa perubahan tahap awal terlihat dengan munculnya alih fungsi lahan yang mulai dilakukan oleh mereka yang memiliki modal, jual beli lahan sekitar serta adanya munculnya pedagang di tepi jalan. Timbal balik yang didapat dengan pembangunan jalan lingkar sumpiuh tambak ini diharapkan dapat memperbaiki taraf hidup warga sekitar sehingga lebih sejahtera mengingat rendahnya pertumbuhan ekonomi di kedua kecamatan yang dilalui Jalan Lingkar Sumpiuh Tambak.

II. Kajian Pustaka

1. Perubahan Sosial

Menurut Suwarsono (2013), bahwa kenyataan sosial selalu berada terus-menerus dalam proses perubahan. Demikian pula yang diungkapkan oleh Soekanto (2012), bahwa setiap masyarakat pasti pernah mengalami perubahan, ini disebabkan tidak adanya masyarakat yang hidup secara terisolasi mutlak. Para ahli sosiologi mempercayai bahwa, masyarakat manapun pasti mengalami perubahan berlangsung puluhan atau bahkan ratusan tahun yang lalu. Perbedaannya dengan yang terjadi di masa yang lalu adalah dalam hal kecepatannya, intensitasnya, dan

sumber-sumbernya. Perubahan sosial sekarang ini berlangsung lebih cepat dan lebih intensif, sementara itu sumber-sumber perubahan dan unsur-unsur yang mengalami perubahan juga lebih banyak.

Konsep dasar dinamika sosial diperkenalkan terlebih dahulu untuk menjaga validitasnya, jadi (1) perubahan sosial akan berbeda artinya antara keadaan suatu masyarakat tertentu dalam jangka waktu yang berbeda; (2) proses sosial merupakan rentetan kejadian atau peristiwa sosial (perbedaan keadaan kehidupan sosial); (3) perkembangan sosial, kristalisasi sosial dan ritikulasi kehidupan sosial dalam berbagai dimensinya berasal dari kecenderungan internal; (4) kemajuan sosial atau setiap perkembangan sosial diapandang sebagai sesuatu yang menguntungkan. Untuk memahami perubahan sosial yang kompleks itu diperlukan tipologi proses sosial. Tipologinya dapat didasarkan atas empat kriteria berikut: (1) bentuk proses sosial yang terjadi; (2) hasilnya; (3) kesadaran tentang proses sosial diakalngan anggota masyarakat bersangkutan; (4) kekuatan yang menggerakkan prose situ; selain itu diperhatikan (5) tingkat realitas sosial ditempat proses sosial itu terjadi dan (6) jangka waktu berlangsungnya proses sosial itu (Sztomka, 2007: 12-13). Proses sosial menurut Braudel terjadi di tiga tingkat realitas sosial: makro, mezzo dan mikro. Proses makro terjadi di tingkat paling luas yakni di tingkat masyarkat global, bangsa, kawasan dan kelompok etnik. Proses mezzo mencakup kelompok besar, komunitas, organisasi,

partai politik, angkatan bersenjata dan birokrasi. Proses mikro terjadi dalam kehidupan sehari-hari individu; dalam kelompok kecil seperti keluarga, sekolah, lingkungan tempat kerja dan pertemanan (Sztomka, 2007: 21-22)

2. Perubahan Sosial Ekonomi

Perubahan sosial dari aspek ekonomi, merupakan proses berubahnya sistem di masyarakat yang meliputi perubahan kehidupan perekonomian masyarakat tersebut. Hal tersebut meliputi perubahan mata pencaharian, perubahan penghasilan, bahkan sampai peningkatan taraf kehidupan yang lebih baik lagi. Dalam masyarakat maju atau pada masyarakat berkembang, perubahan-perubahan sosial dan kebudayaan selalu berkaitan erat dengan ciri dan bentuk perekonomiannya. Perubahan-perubahan bidang lain akan terjadi nanti sebagai akibat dari pembangunan ekonomi dalam masyarakat. Perubahan diluar bidang ekonomi itu tidak dapat dihindarkan karena setiap perubahan akan mengakibatkan perubahan-perubahan bidang lain dalam masyarakat dan selalu terkait proses saling mempengaruhi secara timbale balik (Soekanto, 2012: 497). Terdapat beberapa pengelompokan terhadap berbagai komponen sosial ekonomi, komponen sosial ekonomi dapat dikelompokkan menjadi (Purnomo, 2003: 259):

- a. Pendapatan dan Penguatan Komunitas Lokal: Pengembangan kerajinan rakyat, perubahan paradigma pengembangan masyarakat lokal, tingkat

kesejahteraan, pendapatan masyarakat, pajak pemerintah, pendapatan per kapita, pendapatan orang minimal, pemasaran hasil hutan, pemasaran, dan bantuan permodalan.

- b. Kelembagaan dan Institusi: pengamanan kawasan oleh masyarakat, kelembagaan dan institusi, hak pengaturan oleh lembaga adat, partisipasi masyarakat untuk kelestarian hutan, hukum adat, aksi kolektif, komunikasi, kesatuan masyarakat, dan akses masyarakat terhadap sumberdaya hutan.
- c. Pendidikan: pendidikan formal, pengetahuan umum dan agama, pembangunan, tenaga pengajar, agama dan teknologi, dan kerajinan rakyat.
- d. Kesehatan: kesehatan masyarakat, tingkat pelayanan kesehatan, tenaga medis.
- e. Silvikultur: pelestarian tumbuhan bawah, silvikultur rotan, keanekaragaman hayati, dan teknik pengelolaan tegakan tinggal.
- f. Akses dan Informasi: transportasi, akses informasi, transportasi jalan.
- g. Demografi: pekerjaan, populasi, dan jumlah rumah tangga.

3. Teori Motivasi

David Mc Clelland memusatkan perhatian kepribadian sebagai pendorong utama perubahan, terutama dalam bentuk perkembangan ekonomi. Menurutnya

karena semangat kewiraswastaanlah yang mendorong perkembangan ekonomi, maka tugas teoritis adalah menerangkan sebab-sebab kemunculan semangat itu. Semangat itu dicontohkan dalam diri pengusaha, tidak hanya didorong oleh motif mencari keuntungan *per se*, tetapi lebih didorong oleh hasrat yang kuat untuk berprestasi, untuk mengerjakan pekerjaan yang baik. Keuntungan hanyalah salah satu diantara beberapa ukuran tentang seberapa baik pekerjaan telah dikerjakan. Kebutuhan untuk berprestasi (dilambangkan dengan 'n Achievement) adalah suatu kebutuhan dasar manusia dan sama dengan motif-motif lain pada umumnya, kebutuhan untuk berprestasi ini adalah hasil dari pengalaman sosial sejak masa kanak-kanak. Bila kebutuhan untuk berprestasi ini sangat berkembang, maka individu akan menunjukkan perilaku yang tepat, mewujudkan semangat kewiraswastaan, dan arena itu akan bertindak sedemikian rupa untuk memajukan perkembangan ekonomi. Mc Clelland dkk melakukan tiga jenis riset yaitu (1) menemukan tindakan kelompok untuk menemukan ukuran kebutuhan untuk berprestasi dari kelompok; (2) menemukan ukuran individual dari motif, kepentingan, nilai-nilai dan pelaksanaannya; (3) meneliti perilaku termasuk motif kegiatan para pengusaha (Lauer, 2001: 138-139).

III. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang memahami fenomena-fenomena yang hasil penelitian tersebut

dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2010: 6). Penelitian ini merupakan gambaran kata-kata berdasarkan fakta yang ada dalam fenomena sosial. Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2012: 8). Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari hasil wawancara dengan pihak terkait, data dokumentasi, arsip desa dan lembar observasi yang dalam penyajiannya berupa kata-kata hasil olah data yang diperoleh dilapangan. Pengambilan data dilakukan secara berkala dengan berbagai sumber yang dijumpai, dengan mempertimbangkan kondisi awal (sebelum dibangunnya Jalan Lingkar Sumpiuh-Tambak) dan sesudahnya (setelah dibangunnya Jalan Lingkar Sumpiuh-Tambak).

Validitas data yang digunakan adalah dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode, penyidik, triangulasi teori. Lokasi penelitian ini dilakukan adalah di Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, tepatnya di dua kecamatan yaitu sebagian Kecamatan Sumpiuh dan sebagian Kecamatan Tambak, karena Jalan Lingkar Sumpiuh-Tambak melewati sebagian kecil dari dua kecamatan tersebut. Subjek penelitian ini

adalah masyarakat yang berdomisili di sekitar Jalan Lingkar Sumpiuh-Tambak. Subjek penelitian sebagai orang yang diamati sebagai sasaran penelitian (Moeliono, 1993: 862). Penelitian ini juga menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik yang digunakan dengan sampel bertujuan dengan cara mengambil subjek, bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2002: 117).

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Jalan ini dibangun sepanjang 5 km disebelah utara jalan utama dan melewati sebagian besar daerah lahan pertanian milik warga baik berupa persawahan maupun pekarangan, pemakaman umum serta pemukiman warga. Pembangunan Jalan Lingkar Sumpiuh Tambak sebenarnya telah dirampungkan awal tahun 2016 dan baru diresmikan pada bulan juni ditahun yang sama bersamaan dengan peresmian Rumah Sakit NU Sumpiuh oleh bupati banyumas Ir. Achmad Hussein dan wakil bupati Dr. Budi Setiawan. Daerah tempat dibangunnya jalan lingkar mendapatkan ganti rugi berdasarkan kepemilikan tanah maupun bangunan. Di wilayah kecamatan sumpiuh sendiri terdapat tiga desa yang terlintas pembangunan Jalan Lingkar Sumpiuh Tambak antara lain adalah Desa Kebokura, Desa Selanegara, dan Desa Kradenan dari total 14 desa yang ada di wilayah kecamatan sumpiuh. Sedangkan di wilayah kecamatan tambak terdapat dua desa yaitu Desa Kamulyan dan Desa Gumelar Lor dari

12 total desa yang ada. Kelima desa ini memiliki kondisi fisik geografis yang identik, hal ini wajar saja karena kelima desa tersebut memiliki letak yang berurutan dan membentang dari arah barat ketimur di wilayah kecamatan sumpiuh dan kecamatan tambak sehingga berada pada satu dataran wilayah.

a. Variasi Pekerjaan

Jenis pekerjaan yang dijalani warga masyarakat disekitar Jalan Lingkar Sumpiuh Tambak hampir secara keseluruhan bekerja sebagai pedagang, entah itu pedagang makanan cepat saji, keperluan dapur, maupun keperluan sehari-hari lainnya. Jenis pekerjaan lain yang ditemukan dilapangan antara lain dalam bidang jasa seperti salon kecantikan, rental *playstation* dan tempat olah raga *bilyard pool*. Warga sekitar yang mendirikan tempat-tempat usaha ini rata-rata adalah seorang perempuan.

b. Jual Beli Lahan

Tanah disekitar Jalan Lingkar Sumpiuh Tambak tentunya memiliki nilai jual yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan sebelum dibangunnya jalan tersebut. Hal ini mengakibatkan minat warga untuk menjualnya karena dirasa menguntungkan dari nilai beli sebelumnya, beberapa petak tanah yang dipasang tulisan "*tanah dijual hub 08xxx*" entah itu sisa lahan pertanian yang dibangun Jalan Lingkar Sumpiuh Tambak maupun lahan utuh yang kebetulan bersebelahan dengan Jalan Lingkar Sumpiuh Tambak.

c. Sifat Kekeluargaan Masyarakat

Masyarakat pedesaan pada umumnya masih memiliki sikap kekeluargaan, meskipun tidak ada hubungan darah samasekali, hal ini pula ditunjukkan oleh warga sekitar Jalan Lingkar Sumpiuh Tambak yang masih kental dengan sifat kekeluargaan mereka. Informan dari peneliti ini secara keseluruhan menyampaikan bahwa keharmonisan di lingkungan mereka masih tetap terjaga, kegiatan rutin mereka masih tetap dijalankan seperti kerjabakti rutin, kegiatan pengajian atau *kenduren* (istilah warga setempat).

d. Pemahaman Masyarakat Setempat terhadap Perubahan Sosial

Pada dasarnya masyarakat di Kecamatan Sumpiuh dan Kecamatan Tambak sendiri memiliki keserasian yang secara dasar tidak berubah meski terjadi perubahan fisik lingkungan dengan dibangunnya jalan lingkar sumpiuh tambak sehingga adaptasi akan perubahan-perubahan yang terjadi berjalan dengan baik. Hal ini berupa hubungan harmonis yang ada pada masyarakat pedesaan secara umum yang masih kental dengan nilai-nilai kekeluargaan, sikap gotong royong, menjunjung tinggi norma-norma masyarakat, memegang teguh kebudayaan-kebudayaan yang ada. Dengan terjaganya keharmonisan tersebut maka adaptasi masyarakat akan perubahan fisik lingkungan yang mereka alami mudah diterima tanpa menimbulkan pertentangan. Selain itu juga adanya tujuan-tujuan masyarakat untuk membuka peluang dengan dibangunnya jalan lingkar sumpiuh

tambak seperti mengembangkan tempat usaha, membuka usaha baru, terutama dalam mensejahterakan ekonomi keluarga yang pada kedua kecamatan ini tergolong dalam tingkat perekonomian yang rendah. Pemanfaatan kondisi fisik lingkungan yang berubah menjadi jalan besar yang kemudian menjadi ramai aktivitas seolah mengubah pemikiran warga setempat untuk menambah penghasilan keluarga dengan kemampuan seadanya mereka berusaha memperbaiki kondisi perekonomian agar lebih baik lagi.

2. Pembahasan

Perubahan sosial yang dialami oleh masyarakat Disekitar Jalan Lingkar Sumpiuh Tambak tidak lepas dengan terjadinya mobilitas sosial baik secara vertikal maupun horizontal. Adapun beberapa mobilitas vertikal adalah seperti: (1) terjadinya peningkatan pendapatan karena memiliki alternatif pekerjaan; (2) tatus sosial yang dialami warga dengan mendirikan jenis usaha baru setelah dibangunnya Jalan Lingkar Sumpiuh Tambak yang tadinya hanya sebagai ibu rumah tangga, karyawan toko yang kini menekuni usaha *pet shop*, kemudian pedagang baju yang mendirikan toko serba ada. Sedangkan mobilitas sosial horizontal terjadi dalam mobilitas sosial antar wilayah yaitu warga masyarakat yang berpindah tempat karena lahan yang dipakai digantikan dengan pembangunan jalan serta berdirinya cabang-cabang usaha dari jalan utama. Rentang waktu proses terjadinya perubahan dapat dikatakan berlangsung dengan cepat karena hanya

menyangkut sendi pokok kehidupan seperti bidang ekonomi keluarga. Pada tingkat relitas sosialnya perubahan yang terjadi tergolong dalam tingkat realitas sosial mikro yang hanya menyangkut perubahan secara individu atau lingkup kelompok keci seperti keluarga dan lingkungan pekerjaan. Selain itu juga merupakan bentuk perubahan yang dikehendaki setelah dibangunnya jalan lingkar tersebut kemudian banyak pihak yang memanfaatkannya sebagai kesempatan mencari keuntungan baik dari warga setempat maupun pemilik modal lain. Perubahan sosial yang dialami masyarakat disekitar Jalan Lingkar Sumpiuh Tambak lebih menonjol dalam aspek ekonominya karena setelah adanya jalan raya baru masyarakat memiliki minat untuk memulai usaha dan sampai ditahun 2017 ini sebagian besar pemanfaatan lahan pada bidang perdagangan.

a. Perubahan Sosial Ekonomi Yang Dialami Masyarakat Sekitar Jalan Lingkar Sumpiuh Tambak:

1) Perubahan Pekerjaan

Dengan dibangunnya Jalan Lingkar Sumpiuh Tambak pekerjaan penduduk lokal menjadi lebih bervariasi dan memungkinkan untuk meningkatkan kesejahteraan baik secara individu maupun kelompok. Adapun perubahan jenis pekerjaan yang terjadi adalah sebagai berikut:

- Ibu rumah tangga yang mendirikan usaha warung kopi, warung makan, warung keperluan sehari-hari, membuka

toko keperluan sekolah, rumah makan, makanan cepat saji

- Pekerjaan sebagai tani membuka usaha warung keperluan sehari-hari
- Pedagang baju membuka usaha toko serba ada
- Karyawan toko yang mendirikan keperluan untuk hewan peliharaan (*pet shop*).

Perubahan pekerjaan yang dialami warga masyarakat disekitar Jalan Lingkar Sumpiuh Tambak juga beriringan dengan perubahan pendapatan mereka. Semua informan dalam penelitian ini menunjukkan terdapat penambahan pendapatan sehari-hari mereka sebagai dampak pergantian jenis pekerjaan atau penambahan pekerjaan lain dalam satu kelompok keluarga. Bertambahnya pendapatan keluarga karena adanya anggota keluarga lain yang sebelumnya tidak berkerja kemudian mendapat pekerjaan setelah dibangunnya Jalan Lingkar Sumpiuh Tambak rata-rata mengalami kenaikan antara 60% sampai dengan 80%, sedangkan kenaikan pendapatan dalam satu keluarga masih mengandalkan penghasilan dari anggota keluarga lain yang sudah bekerja sebelumnya mengalami kenaikan pendapatan yang bervariasi mulai dari 40% sampai 130% tergantung jenis usaha yang dibangun berdasarkan modal.

2) Perubahan Pola Pikir Masyarakat

Munculnya gagasan untuk melakukan perubahan tidak lepas dari dorongan dalam diri individu untuk merubah kondisi perekonomian mereka terutama dalam lingkup keluarga, sehingga timbul

pemikiran-pemikiran kritis oleh masyarakat sekitar jalan lingkar sumpiuh tambak serta berusaha lebih mengolah kreatifitas diri mereka dengan keadaan yang telah terbentuk atau akan terbentuk kemudian. Dengan demikian pembentukan pola pikir masyarakat berubah beriringan dengan dibangunnya Jalan Lingkar Sumpiuh Tambak dan terealisasikan dalam tindakan sosial mereka setelah rampungnya pembangunan jalan tersebut yaitu munculnya pedagang-pedagang disekitar Jalan Lingkar Sumpiuh Tambak. Pemikiran kritis akan berkembang dalam kondisi tersebut dengan memanfaatkan peluang sebaik mungkin dan menciptakan gagasan-gagasan sebagai seorang wiraswastawan yang baik. Hasil yang dicapai oleh informan terwawancara berupa peningkatan aspek perekonomian, sikap kemandirian, etos kerja dan lain-lain menjadi kriteria-kriteria yang mendukung bahwa adanya dorongan berprestasi dalam diri mereka yang mulanya hanya bermotifkan ekonomi namun lambat laun akan mendapat kemampuan-kemampuan lain entah dalam hal berfikir maupun bertindak yang mungkin pada awalnya tidak mereka sadari. Hal ini seperti yang telah diungkapkan oleh Mc Lelland dalam N-Ach bahwa keuntungan ekonomi hanya merupakan salah satu ukuran untuk melihat dorongan berprestasi dalam diri seseorang.

3) Pemanfaatan Lahan Sekitar Oleh Masyarakat

Tanah disekitar Jalan Lingkar Sumpiuh Tambak kini banyak diminati warga

masyarakat lokal untuk mendirikan sebuah tempat usaha yang dianggap menjanjikan untuk prospek dimasa yang akan datang. Pergeseran fungsi lahan yang terjadi antara lain lahan pekarangan warga dan pertanian warga yang telah dibangun ruko, warung, toko, makanan cepat saji dan warung kecil-kecilan. Selain itu juga ditemukan halaman rumah warga yang kini berdiri warung-warung kecil, *counter handphone*, dan salon kecantikan. Lapangan Kusuma di Desa Selanegara kini sedang dalam proses pembangunan Taman Kota Sumpiuh yang kedua dan lapangan sepakbola digantikan dengan lapangan yang jarang sekali dipakai Di Desa Gumelar Lor yang kini mendapat renovasi oleh warga yang memakainya karena akses yang mudah dicapai dari Lapangan Kusuma menuju lapangan di Desa Gumelar Lor.

4) Pembangunan Fisik/Jalan

Pembangunan Jalan Lingkar Sumpiuh Tambak penting dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja, akses kepada lapangan kerja baru, peningkatan nilai konsumsi serta peningkatan kemakmuran pada warga sekitar. Jalan sebagai salah satu bentuk pembangunan infrastruktur memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan mobilitas penduduk, mempercepat laju distribusi yang mendorong perkembangan suatu wilayah, merangsang munculnya pembangunan-pembangunan lain seperti sara prasarana umum. Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran pemerintah sebagai mobilisator

pembangunan Jalan Lingkar Sumpiuh Tambak sangat strategis dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat serta pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat hasil pembangunan yang telah dilakukan dan juga berguna untuk menentukan arah pembangunan di masa yang akan datang.

b. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Perubahan Sosial Ekonomi

1) Factor internal

- Kesadaran pribadi

Keinginan dalam diri merupakan hal yang penting bagi diri individu untuk memberi dorongan akan tercapainya tujuan tertentu. Seperti yang dialami oleh warga masyarakat disekitar Jalan Lingkar Sumpiuh Tambak, alasan utama mengapa mereka membangun usaha adalah untuk memperbaiki perekonomian keluarga mereka dan kelinginan untuk memperluas usaha yang mereka tekuni.

- Tersedianya Modal

Modal yang dimaksud disini dapat berupa modal material dan modal sosial. Kebanyakan lahan kosong yang berada tepat ditepi jalan dijual karena menginginkan keuntungan nilai jualnya saja, namun bagi para pemilik modal memulai pembangunan-pembangunan tempat usaha atau mencari tanah yang dijual oleh warga lain untuk tempat usaha.

- Sumberdaya Manusia yang Mendukung

Sumberdaya manusia juga mempengaruhi perubahan sosial ekonomi masyarakat sekitar Jalan Lingkar Sumpiuh Tambak hal ini terkait tentang bagaimana kemampuan masyarakat itu sendiri untuk mengolah ide-ide mereka tentang perubahan yang mereka inginkan dengan merealisasikannya. Kemampuan seseorang pastinya berbeda-beda, ada yang mampu secara materi namun belum tentu mampu secara teknisnya atau praktisnya.

2) Faktor eksternal

• Pengaruh Perubahan Fisik Lingkungan

bangunan milik warga yang berdiri diatas lahan jalur proyek dipindahkan ke tempat lain membuat warga perlu beradaptasi dengan lingkungan baru dan kondisi-kondisi baru, selain terdapat warga yang pindah tempat, warga yang menetap juga perlu adaptasi dengan adanya jalan baru didekat rumah mereka. Dengan adanya jalan baru ini warga yang terpaksa pindah ketempat lain karena terkena penggusuran lahan mengalami penyesuaian kembali dengan cara komunikasi yang berbeda pula dengan tetangga baru yang memiliki kepribadian yang berbeda dengan tetangga sebelumnya.

• Peristiwa Insidental

Peristiwa insidental terkait dengan adanya hari perayaan yang memunculkan pedagang-pedagang musiman seperti yang biasa terjadi

disini adalah munculnya pedagang musiman pada waktu bulan ramadhan, arus mudik dan arus balik serta ramainya pedagang jika perayaan akan hari besar seperti HUT Kemerdekaan Republik Indonesia

- Hubungan Kerjasama Antar Warga
Pada masyarakat yang mendirikan usaha ditepi Jalan Lingkar Sumpiuh Tambak bekerjasama di beberapa tempat terdapat warung-warung kecil berjajar yang menjajakan berbagai macam jajanan untuk dinikmati, bentuk kerjasama disini adalah dengan memvariasikan jajanan yang dijajakan oleh pedagang seperti dalam satu rentetan pedagang terdapat beberapa pedagang yang menjual makanan cepat saji, pedagang disebelahnya menjual berbagai minuman dingin, dan sebelah lagi warung kopi.

c. Dampak Perubahan

1) Dampak Positif

- Kondisi Transportasi Semakin Lancar

Pembangunan jalan lingkar sumpiuh-tambak sejak awal memang dimaksudkan untuk mengurangi kemacetan yang terjadi di jalan utama, selain itu juga dengan adanya kerusakan di jalan utama yang tidak habis-habisnya akibat kontur tanah jalan di daerah persawahan. Disisi lain ada beberapa titik yang menjadikan jalan utama sebagai titik rawan kecelakaan sekaligus titik kemacetan.

- **Kondisi Perekonomian Masyarakat Menjadi Lebih Sejahtera**
Setelah dibangunnya Jalan Lingkar Sumpiuh Tambak banyak bermunculan pedagang pedagang kaki lima yang berada dibahu jalan terutama pada saat hari libur akhir pekan yang ramai digunakan sebagai area olah raga seperti *jogging*, jalan sehat maupun sepak bola karena kebetulan jalan tersebut dibangun tepat bersebelahan dengan lapangan sepak bola.
- **Aktifitas Menjadi Lebih Ramai**
Keramaian seiring berjalannya waktu terus bertambah semakin seringnya jalan baru ini digunakan oleh para pengguna jalan. Selain itu juga memungkinkan bagi jalan-jalan kecil (gang) di sekitar jalan raya baru ini semakin sering digunakan oleh warga sekitar karena berhubungan langsung dengan jalan raya. Tidak lepas dari difungsikannya jalan, warga sekitar juga melihat peluang untuk membuka usaha karena keadaan jalan yang semakin ramai sehingga interaksi disini juga lebih sering terjadi jika dibandingkan dengan keadaan sebelum dibangunnya jalan lingkar sumpiuh-tambak.
- **Meningkatkan Minat Usaha**
Pemenuhan kebutuhan menjadi alasan utama mengapa masyarakat di sekitar Jalan Lingkar Sumpiuh Tambak berusaha mendapat penghasilan tambahan dengan membuka tempat-tempat usaha. penyedia akan kebutuhan-kebutuhan

itu menjadi penting, akan tetapi juga penyedia kebutuhan memiliki kebutuhan lain yang harus dipenuhi sehingga siklus akan kebutuhan pokok tidak akan pernah putus. Hal ini senada dengan pernyataan Mc Clelland yang mengungkapkan kebutuhan-kebutuhan dasar manusia dan motif-motif lain pada umumnya mewujudkan kebutuhan berprestasi yang jika terus berkembang.

2) Dampak Negatif

- **Munculnya Tindak Kriminal**
Berdasar pernyataan informan terdapat penipuan yang dilakukan oknum tertentu. hal ini wajar saja karena perkembangan suatu daerah menarik perhatian setiap kalangan, tidak hanya pemilik modal tetapi juga orang yang tak bermodal yang ingin mencari keuntungan dengan cara yang salah.
- **Rawan Kecelakaan**
Jalan Lingkar Sumpiuh Tambak yang masih baru, mulus dan cukup lebar membuat banyak pengendara bisa memacu kecepatan di jalan ini tanpa disadari bahwa banyak pula warga masyarakat sekitar yang kurang berkompeten dalam menggunakan kendaraannya, keadaan ini tidak lepas dari kebiasaan-kebiasaan masyarakat pedesaan yang kurang memahami *driving safety* seperti menoleh sebelum menyeberang jalan, menyalakan lampu *sign* saat berbelok, memakai kelengkapan berkendara dengan benar seperti helm yang dikancingkan, dua spion

untuk melihat keadaan dibelakang kendaraan, memperhatikan kadar muatan dan lain sebagainya.

- Pelanggaran Norma Sosial
Pelanggaran norma yang terjadi di lingkungan jalan lingkar sumpiuh-tambak antara lain seperti perilaku kebut-kebutan atau menggunakan knalpot *racing* dan keluyuran pada malam hari atau kebiasaan begadang oleh pemuda setempat.
- Ketimpangan Ganti Rugi Lahan
Harga tanah tiap waktu semakin mahal sedangkan jika proyek pembangunan jalan dilakukan dengan menego tiap pemilik tanah maka bukan tidak mungkin rentang waktu antara ganti rugi lahan dengan dimulainya pembangunan jalan terjadi direntang waktu jauh.

V. Penutup

1. Kesimpulan

Perubahan-perubahan sosial yang terjadi dalam aspek ekonomi masyarakat lokal terjadi dalam hal pekerjaan sekaligus pendapatan, pola pikir yang terbentuk dan pemanfaatan lahan sekitar oleh masyarakat setempat serta perubahan fisik lingkungan. Berdasar tipologi perubahan sosial, perubahan yang dialami masyarakat, perubahan ini tergolong dalam tingkat realitas mikro karena hanya menyangkut perubahan secara individual dan kelmompok kecil saja, perubahan tergolong cepat karena memberi dampak dalam aspek kehidupan ekonomi masyarakat. Kemudian terjadinya mobilitas sosial vertikal

dalam hal status sosial dan pendapatan penduduk, serta terjadi mobilitas horizontal geografis akibat pembangunan jalan. Bentuk perubahan lain adalah merupakan perubahan yang dikehendaki melihat banyaknya masyarakat yang mendukung pembangunan Jalan Lingkar Sumpiuh Tambak serta pemanfaatan kesempatan oleh warga untuk mencari keuntungan dengan adanya jalan ini. Beriringan dengan perubahan yang terjadi dike dua kecamatan ini juga membawa berbagai dampak baik dampak positif maupun negatif. Dampak positif yang terjadi antara lain kondisi transportasi yang semakin lancar, meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, aktifitas menjadi lebih ramai dan meningkatkan minat usaha. Sedangkan dampak negatinya antara lain adalah munculnya kriminalitas, terjadi rawan kecelakaan, terjadinya pelanggaran norma sosial, dan terjadinya ketimpangan ganti rugi lahan oleh pemerintah.

2. Saran

- a. Pemerintah daerah kabupaten banyumas hendaknya mengutamakan keamanan lalu lintas di jalan lingkar sumpiuh tambak dengan melengkapi keperluan yang dibutuhkan layakya jalan raya, baik kelengkapan rambu-rambu lalu lintas maupun infrastruktur jalan seperti penerangan jalan, trotoar bagi pejalan kaki maupun pembatas jalan.

- b. Masyarakat hendaknya menyiapkan beberapa anggota warga di beberapa titik penyenerangan (perempatan jalan kecil yang belum ada lampu lalu lintas dan *zebra cross* untuk mengamankan pejalan kaki yang hendak menyeberang jalan.
- c. Menutamakan keselamatan baik diri sendiri maupun orang lain dengan memenuhi syarat-syarat sebagai pengendara
- d. Tidak memacu kecepatan di jalan raya, dan berkendara mengikuti aturan marka jalan yang sudah ada
- e. Perlunya mempertimbangkan biaya ganti rugi lahan bagi warga, misalnya dengan rentan waktu jangka pendek agar tidak terjadi ketimpangan harga jual tanah antar warga pada rentang waktu yang berbeda

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Lauer, Robert H. (2001). *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- M Roger, Event. (1976). *Masalah-masalah pembangunan Negara Berkembang*. Jakarta: Aksara Persada.
- Moleong, J. L. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purnomo H. (2003). Collaborative Modelling to Support Forest Management: Qualitative Systems Analysis at Lumut Mountain, Indonesia. Management and Policy II.
- Soekanto, Soerjono. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarsono, Alfin Y. So. (2006). *Perubahan sosial dan pembangunan*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Sztompka, Piotr. (2007). *Sosiologi perubahan sosial*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Walgito, B. (2000). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi